

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman kota adalah suatu ruang milik bersama tempat melakukan aktivitas, itu sebabnya Carr (1992) mengkategorikan taman kota sebagai bagian dari ruang publik. Taman kota merupakan sebidang lahan yang ditata sedemikian rupa, sehingga mempunyai keindahan, kenyamanan dan keamanan bagi pemiliknya atau penggunaannya (Susiloarifin, 1994). Taman kota merupakan bagian dari ruang terbuka di kawasan perkotaan berdasarkan peraturan menteri dalam negeri nomer 1 tahun 2007 tentang penataan ruang terbuka hijau kawasan perkotaan pada pasal 6. Taman kota dalam pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau kawasan perkotaan (Permen PU No. 05/PRT/M/2008) taman kota merupakan salah satu jenis dari ruang terbuka hijau taman dan hutan kota yang termasuk kedalam ruang terbuka hijau publik. Maka dapat disimpulkan bahwa taman kota adalah salah satu jenis dari ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan yang merupakan ruang publik, sehingga taman kota selain sebagai penghijauan di kawasan perkotaan juga berfungsi sebagai ruang publik dimana semua masyarakat bebas untuk mengaksesnya. Namun saat ini fungsi taman kota, tidak lagi sekedar sebagai RTH kawasan perkotaan dan ruang publik, bahkan taman kota dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kesehatan suatu lingkungan perkotaan.

Menurut Irwan (1996), fungsi taman kota dikelompokkan menjadi tiga fungsi yaitu fungsi lansekap yang terbagi menjadi dua yaitu fungsi fisik dan fungsi sosial, selain itu taman juga memiliki fungsi pelestarian lingkungan dan fungsi estetika. Taman kota memiliki fungsi yang sangat penting bagi lingkungan perkotaan dan masyarakat yang hidup di dalamnya. taman kota selain sebagai paru paru kota, menjaga plasma nutfah, penyaring debu dan pereduksi tingkat kebisingan, taman kota juga merupakan wadah bagi penduduk kota untuk bersosialisasi, berekreasi, dan berolahraga. Taman kota dapat dimanfaatkan oleh masyarakat perkotaan sebagai lokasi berekreasi dan menenangkan pikiran setelah melalui hari-hari yang sibuk dan penat di lingkungan perkotaan, sehingga pemikiran dapat menjadi lebih jernih dan siap beraktifitas kembali dengan lebih baik. Selain itu, taman kota juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana berolahraga bagi warga perkotaan, sehingga kebugaran tubuh warga perkotaan dapat terjaga dan dapat beraktifitas dengan lebih sehat. Selain itu, sebagai bagian dari ruang terbuka perkotaan, taman kota merupakan wadah masyarakat perkotaan untuk bersosialisasi, sekedar mengobrol dengan kawan atau rekan kerja, berkumpul dengan keluarga, tempat suatu komunitas untuk berkumpul dan sebagainya.

Mengingat fungsi taman kota yang sangat penting bagi kehidupan perkotaan, maka perencanaan taman kota tidak dapat dilakukan dengan pemikiran yang ringan dan sederhana,

namun taman kota harus direncanakan dengan sebaik-baiknya. Salah satu upaya untuk merencanakan taman kota dengan sebaik-baiknya adalah dengan merencanakan taman kota yang berkualitas dan dapat menarik minat masyarakat perkotaan itu sendiri untuk berkunjung ke taman kota. Sehingga nantinya taman kota memiliki daya tarik bagi masyarakat untuk beraktifitas di dalamnya.

Berdasarkan kondisi taman kota yang berada di Kota Semarang saat ini, banyak taman kota yang kehilangan daya tariknya bagi pengunjung, sehingga taman kota sepi pengunjung dan dimanfaatkan tidak dengan semestinya oleh pengunjung. Seperti contohnya pada Taman Menteri Supeno di Kota Semarang, yang lebih sering disebut sebagai Taman KB. Pada dasarnya taman ini dibangun sebagai daerah penyangga, paru-paru kota, elemen estetika kota, tempat berolahraga, tempat masyarakat untuk berrekreasi dan sebagai lokasi masyarakat untuk relax dan bersosialisasi. Taman Menteri Supeno merupakan salah satu taman aktif yang terdapat di Kota Semarang, taman ini berlokasi sangat strategis berada dipusat kota dan di pinggir jalan arteri sekunder (Jalan Pahlawan) dan biaya masuk yang gratis memudahkan siapa saja untuk dapat berkunjung ke taman ini. Taman ini merupakan paru-paru kota yang berlokasi di pusat kota, menyebabkan taman ini memiliki nilai lebih sebagai ruang publik dan ruang terbuka hijau perkotaan. Namun hal ini nampaknya tidak membuat taman ini menjadi ramai pengunjung.

Saat ini Taman Menteri Supeno sepi pengunjung, bahkan dimanfaatkan tidak dengan semestinya oleh pengunjung. Taman yang seharusnya menjadi lokasi aktifitas positif seperti tempat bermain anak-anak, lokasi berolahraga, dan sebagai wadah untuk bersosialisasi. Namun kini, Taman Menteri Supeno banyak disalahgunakan sebagai gudang sekaligus rumah para pemulung dan gelandangan, ada yang identik sebagai tempat “mojok” saat pacaran. Sebagian lain bahkan sebagai tempat mangkal para penjaja seks (Sukawi, 2011). Salah satu petugas dari Dinas Pertamanan Kabupaten Semarang menyatakan saat ini taman Menteri Supeno tidak hanya dijadikan sebagai lokasi koloni PSK dan waria, ia juga mengatakan banyak pengunjung yang berbuat negatif ditaman, ada saja pakaian dalam atau kondom ditemukan tiap pagi di WC taman (Detik Pos, 2011). Taman Menteri Supeno yang semestinya ramai oleh masyarakat perkotaan untuk berolahraga, bersosialisasi dan berekreasi, dijadikan sebagai lokasi koloni PSK, komunitas lesbian dan gay, tempat tidur dan beraktifitas bagi komunitas anak jalanan dan gelandangan. Selain itu, kondisi sarana prasarana taman yang tidak memadai juga dapat menjadi salah satu penyebab taman kota menjadi sepi pengunjung. ”Sayang sekali yah, seharusnya pemkot terutama dinas terkait melakukan perawatan terhadap taman yang telah dibangun. Kalau seperti ini kan bahaya, kita mau senang-senang liburan mengajak anak malah jadi musibah karena anak kita celaka akibat bermain di tempat bermain yang rusak,” kata Wijaya (30) salah seorang pengunjung taman KB asal Simongan Kota Semarang yang merasa kecewa dengan kondisi sarana bermain anak-anak yang

rusak di Taman Menteri Supeno (Sindonews, 2013). Saat ini kondisi sarana bermain anak-anak di Taman Menteri Supeno telah berkarat, banyak cat yang mengelupas, bahkan salah satu area bermain yaitu jembatan gantung kondisinya telah putus dan banyak landasan kayu yang patah. Selain sarana bermain anak-anak, shelter atap dan sejumlah pot di taman ini juga telah rusak. Hal ini menyiratkan terdapat ketidakseriusan dalam merencanakan dan merawat Taman Menteri Supeno sehingga taman ini menjadi sepi pengunjung dan tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat perkotaan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan di Taman Menteri Supeno yang merupakan salah satu dari sedikit taman aktif yang berada di Kota Semarang, dengan lokasi strategis dan biaya masuk yang gratis sehingga memudahkan siapa saja untuk dapat mengakses ke taman ini. Akibat letaknya yang strategis dan kemudahan akses, taman aktif ini memiliki nilai lebih jika dibandingkan dengan taman-taman lain di Kota Semarang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu menjadi acuan bagi Taman Menteri Supeno agar lebih menarik bagi pengunjung dan lebih berkualitas, sehingga taman ini tidak lagi disalahgunakan dan sepi pengunjung.

Salah satu upaya untuk merencanakan taman kota sehingga menarik dan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat perkotaan adalah dengan mengetahui persepsi masyarakat perkotaan terhadap kualitas dan pemanfaatan taman kota, serta harapan masyarakat perkotaan tentang kualitas dan aktifitas yang dapat berlangsung di taman kota. Dengan demikian akan dapat diketahui taman kota yang memiliki kualitas yang baik dan aktifitas serta pemanfaatan taman kota yang positif sehingga dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke taman kota. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar minat masyarakat untuk berkunjung ke Taman Kota di Kota Semarang dan hubungannya dengan kualitas taman kota berdasarkan persepsi dan harapan masyarakat, sehingga nantinya taman kota dapat dirancang dengan lebih berkualitas, dapat dimanfaatkan dengan baik, dan lebih sering dikunjungi oleh masyarakat.

Penelitian ini penting untuk dilakukan berkaitan dengan rencana Pemerintah Kota Semarang untuk membangun 6 taman kota baru di Kota Semarang pada tahun 2013 (Kantor Berita Radio Nasional, 2013). Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah menciptakan taman kota yang menarik minat masyarakat untuk berkunjung, berekreasi dan bersosialisasi di taman kota, sehingga fungsi taman kota dapat berjalan sebagaimana mestinya.

1.2 Perumusan Masalah

Taman Kota dapat dimanfaatkan oleh masyarakat perkotaan sebagai lokasi berekreasi dan menenangkan pikiran setelah melalui hari-hari yang sibuk dan penat di lingkungan perkotaan, sehingga pemikiran dapat menjadi lebih jernih dan siap beraktifitas kembali dengan lebih baik. Selain itu, taman kota juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana berolahraga bagi warga perkotaan, sehingga kebugaran tubuh warga perkotaan dapat terjaga dan dapat beraktifitas dengan lebih sehat. Maka secara tidak langsung taman kota dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan karena taman kota dapat menciptakan masyarakat perkotaan dengan tubuh yang lebih bugar, dan pikiran yang lebih jernih. Namun saat ini banyak taman kota yang sepi pengunjung dan disalahgunakan, seperti contohnya pada Taman Menteri Supeno. Berikut ini adalah beberapa masalah yang terdapat di Taman Menteri Supeno :

- Taman Menteri Supeno tidak dimanfaatkan sebagaimana fungsi taman semestinya. Pada dasarnya taman kota memiliki fungsi yang sangat kompleks diantaranya, sebagai paru paru kota, menjaga plasma nutfah, penyaring debu dan pereduksi tingkat kebisingan, taman kota juga merupakan wadah bagi penduduk kota untuk bermain anak-anak, bersosialisasi, berekreasi, dan berolahraga. Namun saat ini fungsi-fungsi tersebut terutama fungsi berekreasi, bermain anak-anak dan berolahraga di Taman Menteri Supeno sudah jarang terlihat.
- Kualitas Sarana dan Prasarana Taman Mentri Supeno yang tidak terawat. Jika dibandingkan dengan taman lain di Kota Semarang, Taman Menteri Supeno memiliki sarana prasarana yang terbilang lengkap, hanya saja kualitasnya yang kini menurun akibat tidak terawat. Seperti contohnya pada sarana bermain anak-anak di Taman Menteri Supeno yang kini telah berkarat, rusak dan cat mengelupas. Selain sarana bermain anak-anak masih terdapat beberapa sarana prasarana taman yang telah rusak, sehingga menyebabkan masyarakat enggan untuk berkunjung.
- Taman Menteri Supeno memiliki citra atau pandangan yang negatif. Sudah beberapa tahun belakangan Taman Menteri Supeno dianggap menjadi gudang tempat pemuling pemngemis dan peminta-minta untuk beraktifitas dan tidur di malam hari. Selain itu, banyak masyarakat yang menyalahgunakan taman ini sebagai lokasi berbuat mesum atau sebagai lokasi kalangan lesbian dan gay berkumpul. Selain ini lokasi ini juga sering dijadikan sebagai tempat “mangkal” para warian dan penjajah sex di malam hari.
- Daya tarik Taman Menteri Supeno bagi masyarakat untuk berkunjung menurun. Akibat permasalahan tersebut sebelumnya, Taman Menteri Supeno menjadi sepi pengunjung dan tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya sebagai lokasi berolahraga, berekreasi, lokasi bermain anak-anak maupun lokasi bersosialisasi. Masyarakat enggan

untuk berkunjung ke taman karena pandangan negatif terhadap taman dan kondisi sarana prasarana taman yang buruk.

Berdasarkan masalah tersebut maka timbul pertanyaan **“Seberapa kuat tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke taman kota dan hubungannya dengan kualitas dan taman kota, serta harapan masyarakat tentang taman kota di masa mendatang?”**

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung dengan kualitas Taman Menteri Supeno. Selain itu juga untuk mengetahui harapan masyarakat akan taman kota yang baik dan dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung.

1.4 Sasaran

Guna mencapai tujuan yang telah disusun, maka berikut ini adalah sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pada studi ini, yaitu :

- a. Mengidentifikasi Kualitas Taman Menteri Supeno
- b. Mengidentifikasi tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno
- c. Mengetahui hubungan antara tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung dengan kualitas Taman Menteri Supeno
- d. Memberikan rekomendasi terhadap perancangan taman kota yang baik dan dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke taman kota.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi pihak-pihak terkait, diantaranya adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber informasi yang bermanfaat dan sebagai masukan dalam penyusunan kebijakan dalam usaha merancang taman kota yang berkualitas dan dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke taman kota.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lainnya yang serupa, dan dalam penetapan kebijakan pedoman penyediaan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan

1.6 Ruang Lingkup Materi

Materi yang akan dikaji dalam studi ini adalah membahas tingkat ketertarikan masyarakat terhadap taman kota berdasarkan persepsi masyarakat akan kualitas dan pemanfaatan taman kota :

a. Mengidentifikasi Kualitas Taman Menteri Supeno

Kualitas Taman Menteri Supeno diketahui melalui observasi dan analisis kelengkapan dan kualitas sarana prasarana yang terdapat di Taman Menteri Supeno. Selain itu, kualitas Taman Menteri Supeno juga diketahui melalui penilaian terhadap tingkat keindahan dan kenyamanan berdasarkan persepsi masyarakat yang berkunjung ke Taman Menteri Supeno. Data yang dicari adalah

b. Mengidentifikasi tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno

Tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno dinilai berdasarkan frekuensi berkunjung ke Taman Menteri Supeno, lama berkunjung, tujuan kunjungan dan teman melakukan kunjungan. Data ini diperoleh melalui observasi langsung di Taman Menteri Supeno dengan lakukan teknik kuisioner kepada pengunjung Taman Menteri Supeno sebagai responden.

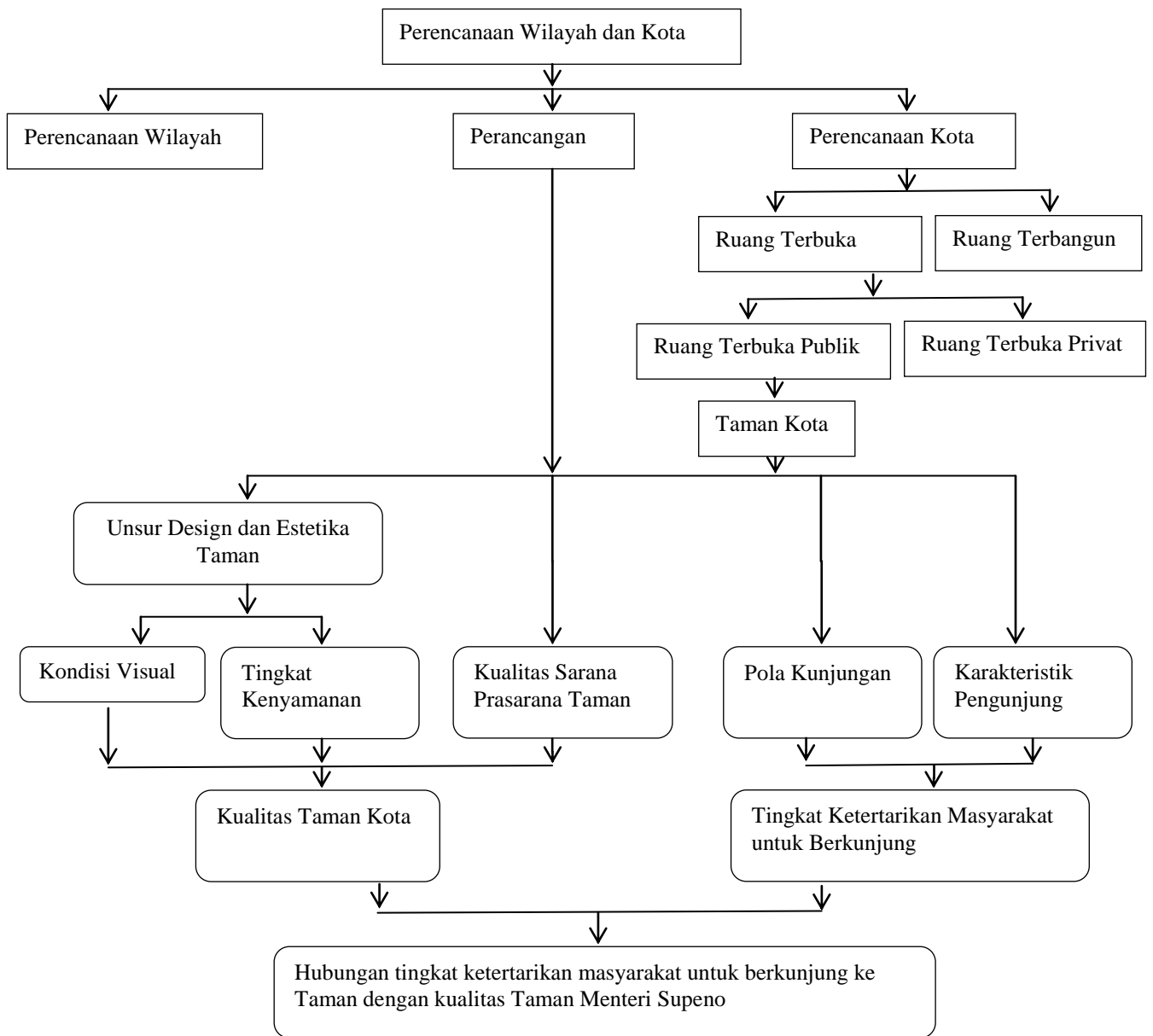
c. Mengetahui hubungan antara tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung dengan kualitas Taman Menteri Supeno.

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno dengan kualitas Taman Menteri Supeno diketahui dengan menggunakan analisis Crosstab. Analisis Crosstab dilakukan untuk mengetahui antara variabel tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung dengan kualitas taman kota.

d. Memberikan rekomendasi terhadap perancangan taman kota yang baik dan dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke taman kota. Berdasarkan hasil analisis crosstab dapat diketahui hubungan antara tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung dengan kualitas Taman Menteri Supeno, sehingga dapat diketahui bagaimana taman yang dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung dan sesuai dengan harapan masyarakat, sehingga dapat dihasilkan arahan perancangan Taman Kota khususnya Taman Menteri Supeno dengan lebih baik.

1.7 Posisi Penelitian dalam Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota

Posisi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman dengan kualitas Taman Menteri Supeno dalam ilmu perencanaan wilayah dan kota dapat digambarkan dalam gambar di bawah ini :



Sumber : Analisis Penulis, 2013

Gambar 1.1
Posisi Penelitian

1.8 Keaslian Penelitian

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun Penelitian	Tujuan	Metode	Variabel	Hasil
Purnomo Dwi Sasongko	Kajian Perubahan Fungsi Taman Kota di Kota Semarang	Kota Semarang, 2002	Mengkaji perubahan fungsi taman kota dari sisi dimensi, fungsi, jenis dan status kepemilikan di Kota Semarang, pengaruhnya terhadap masyarakat pengguna dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan	Kuantitatif Positivistik	Pendapat Masyarakat <ul style="list-style-type: none"> • Manfaat • Kepuasan Objek Taman <ul style="list-style-type: none"> • Dimensi/Luasan • Fungsi • Status Kepemilikan • Sifat 	Terdapat 4 jenis perubahan pada Taman Kota yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu perubahan status kepemilikan, dimensi, fungsi dan jenis. Perubahan yang terjadi sama sekali tidak mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar taman, yang menunjukkan taman tidak memiliki arti, manfaat dan nilai pada masyarakat
Felisia Femy Kartika K.D, ST	Pengaruh Activity Support Terhadap Penurunan Kualitas Visual Pada Kawasan Kampus Undip Semarang	Koridor Jalan Hayam Wuruk Semarang, 2008	untuk mengetahui bagaimana pengaruh activity support terhadap penurunan kualitas visual pada koridor jalan Hayam wuruk yang merupakan koridor jalan yang berada di kawasan kampus UNDIP Semarang, dan apakah terjadi penurunan kualitas visual pada kawasan ini.	Kuantitatif dengan pendekatan post positivistik rasionalistik	<ul style="list-style-type: none"> • Activity Support • Kualitas Visual 	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa pengaruh activity support terhadap penurunan kualitas visual pada kawasan Kampus UNDIP Semarang. Jika dilihat dari faktor dominasi kawasan terdapat banyak activity support yang mendominasi kawasan sehingga kualitas visual sebagai kawasan pendidikan menjadi turun.
Dini Haryanti	Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran	Kawasan Bundaran Simpang lima Semarang, 2008	Mengkaji mengenai kecenderungan pemanfaatan ruang terbuka publik kawasan untuk mengetahui pola pemanfaatan ruang terbuka publik kawasan sebagai dasar dalam arah	Kualitatif Deskriptif dan Rasionalistik	Jenis aktifitas pemanfaatan ruang terbuka publik	Kajian kecenderungan pemanfaatan ruang terbuka publik di Kawasan Bundaran Simpang Lima untuk mengetahui pola pemanfaatan ruang terbuka

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun Penelitian	Tujuan	Metode	Variabel	Hasil
	Simpanglima Semarang		pengembangan ruang terbuka publik di kawasan bundaran simpang lima			publik sebagai dasar dalam arah pengembangan ruang terbuka publik
Rohman Hadi	Evaluasi Indeks Kenyamanan Taman Kota	Lapangan Puputan Badung I Gusti Ngurah Made Agung, Denpasar, Bali, 2012	mengetahui indeks kenyamanan di Lapangan Puputan Badung, menganalisis pengaruh tutupan vegetasi terhadap indeks kenyamanan Lapangan Puputan Badung, dan mengetahui persepsi kenyamanan pengunjung di Lapangan Puputan Badung.	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyamanan Iklim Mikro Taman • Kondisi Suhu Udara Taman • Kondisi Kelembapan Taman • Kondisi Angin Taman • Penerimaan Sinar Matahari Taman 	Persepsi responden pengunjung tentang kenyamanan iklim mikro di Lapangan Puputan Badung adalah nyaman. Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan bahwa karakteristik responden pengunjung yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan tempat tinggal semuanya tidak mempengaruhi persepsi pengunjung tentang kenyamanan iklim mikro yang ada di Lapangan Puputan Badung.
Astrid Noviana Putri	Tingkat Ketertarikan Masyarakat untuk Berkunjung Ke Taman Kota dan Hubungannya dengan Persepsi Masyarakat Akan Kualitas Taman Kota	Taman Menteri Supeno, 2013	mengetahui hubungan tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno dengan kualitas Taman Menteri Supeno	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas sarana prasarana • Kondisi visual • Tingkat kenyamanan • Karakteristik Pengunjung • Tingkat Ketertarikan Masyarakat 	Hubungan antara Kualitas Taman Menteri Supeno dengan tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman dan Harapan masyarakat akan Taman yang lebih baik

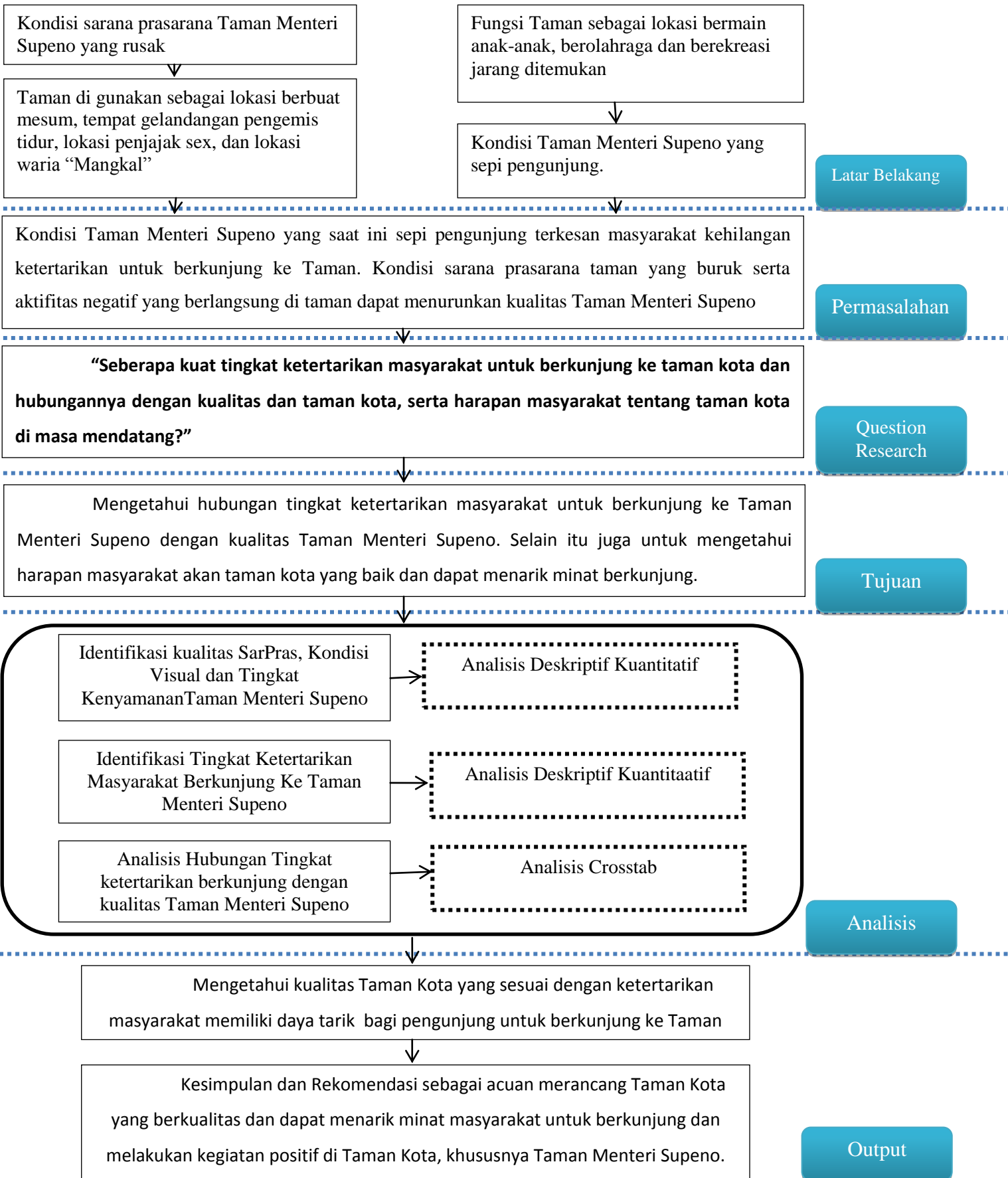
Sumber : Analisis Penulis, 2013

1.9 Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang melandasi penelitian ini berawal dari tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno dan hubungannya dengan persepsi masyarakat tentang kualitas Taman Menteri Supeno.

Taman Menteri Supeno tidak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat perkotaan, taman sepi pengunjung dan dijadikan sebagai lokasi koloni PSK, komunitas lesbian dan gay, tempat tidur dan beraktifitas bagi komunitas anak jalanan dan gelandangan. Oleh karena itu fungsi Taman Menteri Supeno sebagai paru-paru kota, penyaring debu dan reduksi tingkat kebisingan, tempat perlindungan plasma nutfah, tempat masyarakat untuk berekreasi, bersosialisasi dan berolahraga dan sebagainya tidak dapat berlangsung.

Tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno dan hubungannya dengan persepsi masyarakat tentang kualitas Taman Menteri Supeno perlu diketahui sebagai landasan dalam menciptakan taman yang berkualitas dan dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno sehingga fungsi taman dapat berlangsung dengan baik. Analisis Crosstab dilakukan untuk mengetahui hubungan Tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno dengan persepsi masyarakat tentang kualitas Taman Menteri Supeno. Sedangkan tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno dapat diketahui melalui identifikasi frekuensi masyarakat untuk berkunjung , tingkat kenyamanan, dan aktifitas masyarakat yang berlangsung di Taman Menteri Supeno. Sedangkan kualitas Taman Menteri Supeno diketahui melalui identifikasi kondisi dan kelengkapan sarana prasarana di Taman Menteri Supeno berdasarkan persepsi masyarakat.



Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2013

Gambar 1.2
Kerangka Pikir

Landasan dari penyusunan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Taman Kota memiliki fungsi yang sangat penting bagi kesejahteraan dan kualitas hidup di perkotaan. Taman Kota memiliki fungsi yang sangat kompleks yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan dan kualitas lingkungan perkotaan. Taman Kota seperti Taman Menteri Supeno memiliki fungsi sebagai paru-paru kota, penyaring debu dan pereduksi tingkat kebisingan, tempat perlindungan plasma nutfah dan keanekaragaman hayati, pengendali tata air dan pengendali pencemaran dan kerusakan tanah air dan udara, sarana estetika kota dan sebagai wadah masyarakat untuk bersosialisasi, berolahraga dan berekreasi.
2. Namun Taman Kota Menteri Supeno tidak dapat dimanfaatkan dengan semestinya oleh masyarakat perkotaan. Taman Menteri Sepeno sepi pengunjung dan dijadikan sebagai lokasi koloni PSK, komunitas lesbian dan gay, tempat tidur dan beraktifitas bagi komunitas anak jalanan dan gelandangan. Sehingga fungsi Taman Kota sebagaimana telah disebutkan sebelumnya tidak dapat berjalan dengan baik.
3. Maka perlu diketahui tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman Kota Menteri Supeno dan hubungannya dengan persepsi masyarakat akan kualitas Taman Kota Menteri Supeno, sebagai landasan untuk menciptakan taman kota yang lebih berkualitas dan dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke taman kota. Sehingga Taman kota dapat dimanfaatkan dengan semestinya dan fungsi taman kota dapat berlangsung dengan baik.
4. Untuk mengetahui diketahui tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman Kota Menteri Supeno dan hubungannya dengan persepsi masyarakat akan kualitas Taman Kota Menteri Supeno dilakukan analisis Crosstab dengan variabel tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno dan variabel persepsi masyarakat tentang kualitas Taman Menteri Supeno.
5. Tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno diketahui dengan mengidentifikasi frekuensi masyarakat untuk berkunjung, tingkat kenyamanan, dan aktifitas masyarakat yang berlangsung di Taman Menteri Supeno. Sedangkan Persepsi masyarakat akan kualitas Taman Menteri Supeno diketahui melalui identifikasi kondisi dan kelengkapan sarana prasarana di Taman Menteri Supeno berdasarkan persepsi masyarakat.

1.10 Metode Penelitian dan Analisis

1.10.1 Populasi dan Sampel

Populasi (universe) adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian). Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. (Hasan, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kota Semarang khususnya pengunjung Taman Menteri Supeno.

Dalam teknik wawancara sampling yang digunakan adalah teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008: 85), berikut ini adalah kriteria narasumber berdasarkan informasi yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara :

Tabel I. 2
Kriteria Narasumber Berdasarkan Informasi yang Ingin Diperoleh

Kriteria Narasumber	Informasi
Dinas Pertamanan dan Kebersihan Tokoh Masyarakat sekitar taman	Sejarah pembangunan Taman Menteri Supeno
Tokoh Masyarakat sekitar taman	Perkembangan Taman Menteri Supeno
Dinas Pertamanan dan Kebersihan Tokoh Masyarakat sekitar taman	Permasalahan yang terdapat di Taman Menteri Supeno
Dinas Pertamanan dan Kebersihan	Pengelolaan dan perawatan Taman Menteri Supeno

Sumber: Analisis Penulis, 2013

Wawancara dilakukan kepada anggota instansi terkait seperti Dinas Pertamanan dan Kebersihan atau kepada tokoh masyarakat yang memahami sejarah, perkembangan, permasalahan serta pengelolaan Taman Menteri Supeno. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk menggali lebih dalam mengenai sejarah pembangunan Taman Menteri Supeno, mengenai perkembangan Taman Menteri Supeno dari pertama kali dibangun hingga saat ini, mengenai permasalahan yang sering dihadapi oleh Taman Menteri Supeno dan mengenai manajemen serta tata kelola yang terdapat di Taman Menteri Supeno, hal ini dilakukan karena posisi wawancara dalam penelitian ini adalah untuk melengkapi informasi yang tidak dapat diperoleh melalui kuisioner dengan masyarakat Kota Semarang atau dengan pengunjung Taman Menteri Supeno. Wawancara tidak terstruktur kepada instansi terkait dan tokoh masyarakat yang memiliki informasi terkait

Taman Menteri Supeno adalah untuk melengkapi informasi yang dapat membantu dan mendukung proses analisis terhadap data yang diperoleh melalui hasil kuisisioner.

Sedangkan dalam penyebaran kuisisioner, dalam penelitian ini menggunakan teknik Accidental Sampling. Accidental Sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/Accidental bertemu dengan peneliti pada waktu dan tempat tertentu dapat menjadi sampel, apabila dipandang cocok menjadi responden. Responden tidak dibagi menjadi beberapa kelompok, baik menurut usia maupun status sosial, karena peneliti ingin menjangkau sebanyak-banyaknya responden dengan berbagai karakteristik dan latar belakang dari pengunjung di Taman Menteri Supeno. Jumlah responden yang ditargetkan oleh peneliti adalah sebanyak 80 responden dengan pembagian waktu pengambilan data dengan teknik Kuisisioner telah ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel I. 3
Waktu Pengambilan Data Kuisisioner

Hari	Waktu	Target Responden
Senin-Kamis	07.00-09.00	10
	11.00-13.00	10
	15.00-17.00	10
	19.00-21.00	10
Jumat-Minggu	07.00-09.00	10
	11.00-13.00	10
	15.00-17.00	10
	19.00-21.00	10
TOTAL		80

Sumber: Analisis Penulis, 2013

Pengambilan data kuisisioner dibagi menjadi delapan pembagian waktu, empat diantaranya dilakukan pada saat weekdays, sedangkan empat lainnya dilakukan pada saat weekend. Sedangkan pembagian waktu perhari dilakukan menurut jam yang diperkirakan akan ramai pengunjung, yaitu pada saat pagi hari, pada saat siang hari jam makan siang, pada saat sore hari atau jam pulang kantor dan pada saat malam hari.

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner dengan jenis pertanyaan tertutup. Responden diberikan alternatif jawaban dengan skala likert untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan. Cara pengumpulan datanya yaitu form kuisisioner diberikan kepada responden yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti disekitar Taman Menteri Supeno atau sedang mengunjungi Taman Menteri Supeno, atau melalui Accidental Sampling. Pengisian

kuisisioner dilakukan oleh responden dengan didampingi peneliti, tujuannya adalah apabila responden tidak mengerti dengan pertanyaan pada form kuisisioner, maka peneliti dapat menjelaskannya secara langsung. Pengisian kuisisioner dilakukan sesuai dengan persepsi responden mengenai kualitas Taman Menteri Supeno dan tingkat ketertarikan untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno.

1.10.2 Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2004), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang. Dengan skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dan untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu diberi skor. Dalam skala Likert disebutkan semakin tinggi skor atau nilai yang diperoleh, maka individu tersebut mempunyai sikap yang positif atau mendukung dan sebaliknya semakin rendah skor atau nilai yang diperoleh, maka individu tersebut mempunyai sikap yang negatif atau tidak mendukung. Setiap variabel diukur rentang skalanya dimana setiap item pertanyaan menggunakan skala jenjang, yaitu:

- Sangat baik = Nilai 3
- Baik = Nilai 2
- Buruk = Nilai 1
- Sangat buruk = Nilai 0

Skala pengukuran dengan menggunakan skala likert ini digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat Kota Semarang khususnya pengunjung Taman Menteri Supeno terhadap variabel kualitas Taman Menteri Supeno serta variabel tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno.

1.10.3 Teknik Analisis Crosstab

Tabel tabulasi silang (*crosstabulation tables*), atau biasa disingkat tabel silang (*crosstab*), merupakan cara deskriptif sederhana untuk melihat apakah ada hubungan antara dua buah variabel. Dengan tabel silang kita akan lebih mudah mengilustrasikan hubungan tersebut. Metode ini digunakan untuk menganalisis hasil survey primer yang dilakukan kepada responden untuk mengetahui hubungan antara variabel tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno dengan Kualitas Taman Menteri Supeno.

Data-data tiap variabel dikelompokkan dalam beberapa kategori, dimana dari setiap kategori tersebut diberi skor untuk mempermudah perhitungan. Kemudian variabel-variabel yang akan diidentifikasi hubungannya disusun dalam baris dan kolom.

Dalam penelitian ini analisis Crosstab yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel Tingkat Ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno dengan variabel kualitas Taman Menteri Supeno dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 16.0. Melalui bantuan *software* SPSS 16.0 hubungan dan keeratan hubungan antara dua variabel yang diuji dapat dilihat melalui hasil output yang dihasilkan dari *software* SPSS 16.0. Berikut ini adalah tahapan analisis yang dilakukan untuk menggunakan analisis Crosstab pada *software* SPSS 16.0

1. Membuka program SPSS, Klik start SPSS for windows
2. Isi variabel pada lembar kerja variable view
3. Masukkan data ke dalam data view sesuai dengan data yang telah tersedia yang akan dianalisis.
4. Klik analyze, lalu descriptive statistic, selanjutnya pilih crosstabs.
5. Pilih variabel yang akan dianalisis. Kelompokkan dalam kotak row dan kotak column. Perbedaan antara kotak row dan kotak column adalah isi dari data tersebut. Data yang dimasukkan dalam row adalah data yang variabelnya sebagai penyebab, dan column yang variabelnya sebagai akibat. Jadi, pada penelitian ini Variabel Kualitas Taman Menteri Supeno dimasukkan kedalam row, sedangkan Variabel Tingkat Ketertarikan Masyarakat Untuk Berkunjung ke Taman Menteri Supeno dimasukkan kedalam kotak column.
6. Setelah itu klik statistic, lalu beri tanda cek untuk opsi yang akan keluar pada output. Pilih chi-square, alu pada nominal, pilih semua (Contingency coefficient, Phi and Cramer's V, Lambda, an Uncertainty coefficient) klik continue, lalu OK.
7. Klik OK, sehingga muncul output hasil analisis

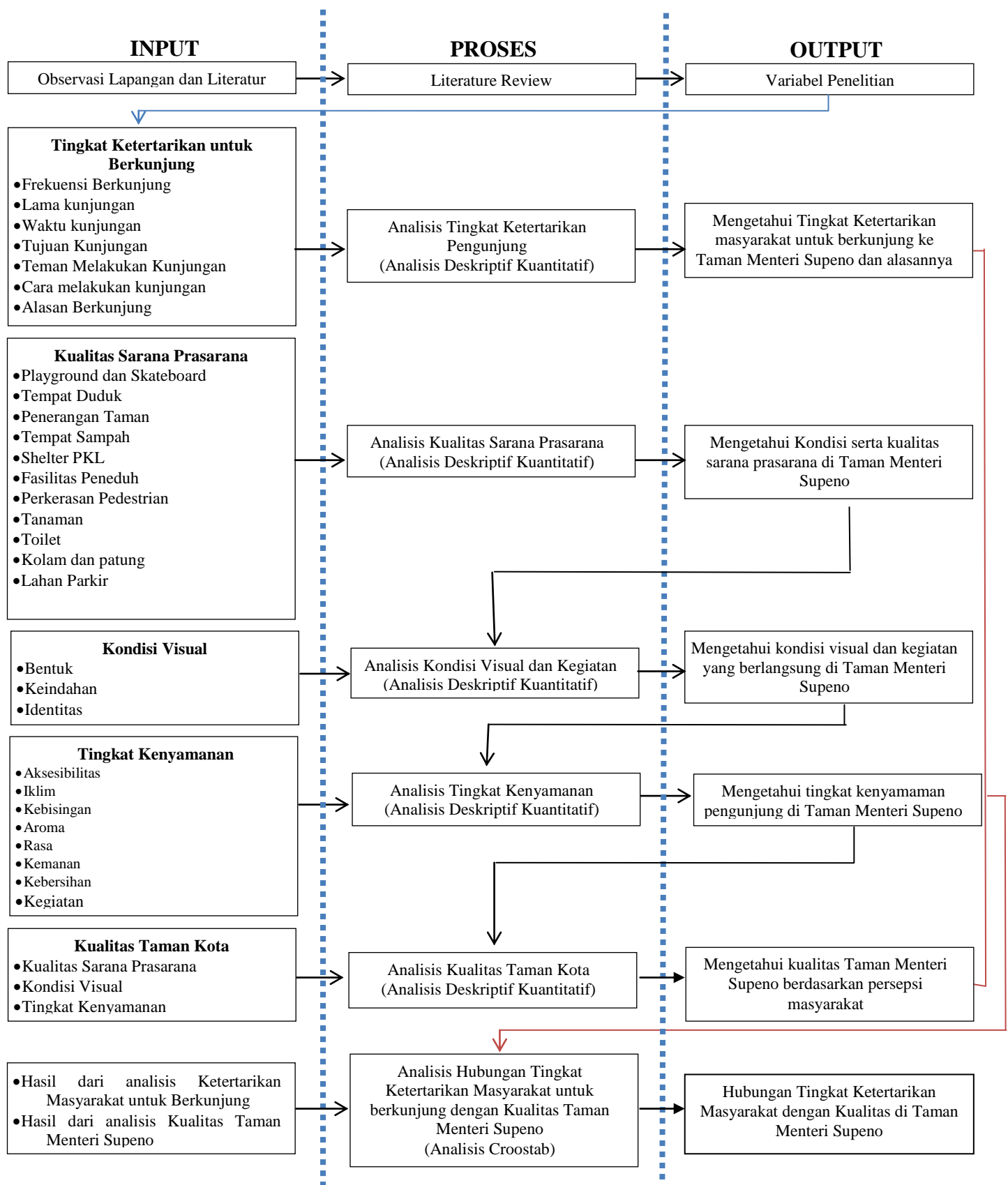
Setelah itu kemudian dilakukan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan diantaranya :

- a. Berdasarkan perbandingan nilai chi square (uji) dengan nilai chi-square tabel
 - Apabila nilai-nilai chi-square hitung $>$ nilai chi-square tabel, maka H_0 (tidak ada hubungan) ditolak dan H_1 (ada hubungan) dapat diterima untuk variabel yang bersangkutan.
 - Apabila nilai chi-square hitung $<$ nilai chi-square tabel, maka H_0 (tidak ada hubungan) diterima dan H_1 (ada hubungan) ditolak untuk variabel yang bersangkutan.

- Nilai chi-square hitung dapat dilihat pada tabel output SPSS. Sedangkan nilai chi-square tabel dapat dilihat pada tabel chi-square dengan derajat kesalahan tertentu, tetapi yang biasanya digunakan adalah 5 % (0.05).
- b. Berdasarkan probabilitas atau taraf signifikansi (Asymptotic Significance)
- Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima
 - Jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak

1.10.4 Kerangka Analisis

Kerangka analisis yang dilakukan pada penelitian ini, diuraikan dalam bentuk diagram seperti pada Gambar 1.3 dibawah ini:



Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2013

Gambar 1.3
Kerangka Analisis

1.11 Sistematika Penulisan

Untuk kejelasan dan ketepatan arah pembahasan pada studi ini maka dibutuhkan sebuah sistematika penulisan. Sistematika penulisan pada studi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu latar belakang penulisan dalam studi ini. Rumusan masalah berisi beberapa pertanyaan penelitian yang menjadi fokus penelitian pada studi ini. Sub bab lainnya adalah tujuan dan kegunaan dari penelitian untuk dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini dan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini. Selain itu, dilengkapi dengan penjelasan mengenai seluruh variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dan sistematika penulisan.

BAB II KUALITAS TAMAN KOTA DAN KARAKTERISTIK PENGUNJUNG

Sama seperti bab sebelumnya, bab ini juga terdiri dari beberapa sub bab, yaitu berisikan berbagai teori dan penelitian terdahulu yang dapat melandasi dan mendukung fokus penelitian dalam studi ini agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai, antara lain teori fungsi, tujuan dan manfaat ruang terbuka, RTH perkotaan serta taman kota, teori kualitas ruang terbuka dan teori persepsi masyarakat. Sub bab lainnya adalah kerangka pemikiran serta hipotesis sebagai kesimpulan atau pendugaan sementara terhadap pertanyaan penelitian pada studi ini.

BAB III GAMBARAN UMUM TAMAN MENTERI SUPENO SEMARANG

Bab ini berisikan gambaran umum mengenai kondisi di wilayah studi yang akan di teliti yaitu Taman Menteri Supeno. Gambaran umum ini mengenai lokasi Taman Menteri Supeno, sejarah dari Taman Menteri Supeno, Kondisi fisik sarana prasarana Taman, dan gambaran umum lainnya yang dapat mendukung penelitian.

BAB IV HUBUNGAN TINGKAT KETERTARIKAN MASYARAKAT UNTUK BERKUNJUNG DENGAN KUALITAS TAMAN MENTERI SUPENO

Berisikan hasil penelitian mengenai kualitas Taman Menteri Supeno berdasarkan persepsi masyarakat dan tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno yang dijelaskan secara deskriptif kuantitatif. Sedangkan hasil analisis hubungan tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung dengan kualitas taman menteri supeno di jelaskan berdasarkan hasil analisis crosstab.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisikan sub bab simpulan penelitian yang didasarkan pada pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kemudian berisi keterbatasan penelitian dalam studi ini dan dilengkapi dengan rekomendasi yang ditujukan pada pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini.